

STRATEGI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK BAGI SISWA

¹Marliana Febriyanti, ²Ruslan, ³Masita

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima
marlianafebriyanti1505@gmail.com

² Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima. Email:
ruslanamarizqi@gmail.com

³Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima. Email:
masita232@gmail.com

Abstract *This study aims to explore the implementation of the inquiry-based learning method in teaching Akidah Akhlak at MAN 1 Kota Bima, focusing on its strategy, challenges, and supporting and inhibiting factors. The research employs a qualitative approach, utilizing observations and interviews with teachers and students to gather data. The findings reveal that the inquiry-based method enhances students' critical thinking and independent learning, as it encourages active participation through discussions, problem-solving, and self-exploration of religious values. However, challenges such as students' passive behavior, limited learning time, and inadequate learning resources hinder the optimal implementation of this method. The study suggests that improving time management, providing adequate learning resources, and fostering a more active learning culture are crucial for maximizing the effectiveness of the inquiry-based method. The research concludes that, despite the challenges, the inquiry method is a promising approach for enhancing students' understanding and internalization of Akidah Akhlak values, with proper adjustments and continuous support for both students and teachers.*

Keywords: *inquiry-based learning, critical thinking, active learning, challenges*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di dalam proses ini, strategi menjadi unsur penting yang menentukan arah dan keberhasilan pencapaian tujuan tersebut (Rofiq et al., 2024). Kesulitan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai moral yang abstrak dan menghadapi tantangan dalam memotivasi keterlibatan emosional mereka. Strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai sebuah rencana atau taktik yang digunakan dalam penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis. Mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai cara yang dipilih untuk menyampaikan materi yang mencakup sifat, lingkup, serta kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Pei, 2023). Hal senada juga diungkapkan oleh Calam dan Qurniati sebagaimana dikutip bahwa strategi pembelajaran merupakan dasar umum untuk mencapai sasaran dalam pelaksanaan misi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, strategi

tidak sekadar menjadi langkah teknis, tetapi juga landasan konseptual yang memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar (Fong et al., 2021).

Dalam perkembangan praktik pembelajaran, berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang cukup menonjol dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan pengembangan kemampuan berpikir kritis adalah metode pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri merupakan suatu pendekatan yang memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses bertanya, mengumpulkan data, mengevaluasi, dan menyimpulkan (Dou, 2021). Menurut Hermawati metode pembelajaran inkuiri merupakan jenis pengajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis, di mana siswa dilibatkan dalam rangkaian proses menemukan dan menganalisis jawaban atas pertanyaan tertentu. Proses ini berlangsung dalam bentuk interaksi tanya jawab antara guru dan siswa yang bersifat eksploratif dan reflektif (Ahnaf et al., 2021).

Wina dalam kajiannya menjelaskan bahwa metode pembelajaran inkuiri terdiri atas berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara mandiri (Sari et al., 2021). Jenis-jenis metode inkuiri, seperti *structured inquiry*, *guided inquiry*, dan *open inquiry*. *Structured inquiry* memberikan kerangka yang jelas kepada siswa, *guided inquiry* memberikan kebebasan terbatas dengan bimbingan guru, sedangkan *open inquiry* memberi keleluasaan penuh kepada siswa untuk merancang pertanyaan dan proses penyelidikan mereka sendiri. Ragam pendekatan ini memungkinkan penerapan metode inkuiri yang lebih adaptif terhadap tingkat kesiapan siswa dan kompleksitas materi Aqidah Akhlak. Siswa dilatih untuk mengembangkan hipotesis, merancang eksperimen atau mengumpulkan data, serta menyusun kesimpulan dari proses tersebut.

Melalui metode tersebut, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Roestiyah menegaskan bahwa metode ini mampu membantu siswa dalam mengasah daya ingat, mengembangkan konsep diri, serta mendorong mereka untuk berpikir intuitif dan bertindak atas inisiatif sendiri (Grève, 2023). Namun, meskipun metode ini memiliki berbagai keunggulan, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan. Muspawi mencatat bahwa salah satu kelemahan metode ini adalah kesulitan dalam merancang pembelajaran, terutama jika guru dan siswa belum terbiasa dengan pendekatan yang bersifat terbuka dan menuntut partisipasi aktif (Reilly & Reeves, 2022).

Konteks pembelajaran Akidah Akhlak menjadi sangat relevan untuk mengadopsi pendekatan inkuiri ini. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bertujuan untuk mentransfer informasi mengenai nilai-nilai keimanan dan akhlak, melainkan juga mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Syafirin & Tahir, 2021). Proses ini memerlukan keterlibatan emosional dan intelektual siswa, yang mana lebih efektif

jika dilakukan melalui pendekatan yang memfasilitasi mereka untuk mengalami, menelaah, dan menemukan nilai secara langsung. Tarbiyah, Keguruan, menyatakan bahwa metode inkuiri berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir dan penyelesaian masalah, sehingga sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang menuntut internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual secara aktif (Sujalmo et al., 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan metode ini belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 1 Kota Bima, ditemukan bahwa, sebagian siswa menunjukkan kecenderungan pasif dalam diskusi kelas dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang menjadi inti dari pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mampu menjawab tantangan tersebut.

Di sisi lain, proses awal sebelum kegiatan belajar mengajar di sekolah sebenarnya telah dilaksanakan dengan baik, seperti kegiatan doa bersama, pembacaan Al-Qur'an atau kegiatan imtaq pagi, serta motivasi dari guru, kegiatan ini bertujuan menggugah pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa untuk kemudian dikaitkan dengan materi baru yang akan dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna, serta mendorong internalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak secara lebih mendalam. Namun kegiatan-kegiatan tersebut tampaknya belum sepenuhnya efektif dalam membentuk karakter siswa jika tidak diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan kesadaran dan keterlibatan siswa secara utuh. Diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membangun keterlibatan intelektual dan emosional siswa secara menyeluruh, seperti metode inkuiri, yang memungkinkan mereka untuk menggali dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam secara kontekstual (Hussien et al., 2021).

Penerapan metode inkuiri dalam konteks ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya dalam menumbuhkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan siswa (Fauzi & Wulandari, 2023). Diharapkan dengan metode ini, siswa akan lebih terdorong untuk mencari tahu, menyelidiki, serta memahami makna dari ajaran-ajaran yang dipelajari, bukan hanya menerima secara pasif. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses eksplorasi siswa, bukan sekadar sebagai penyampai informasi.

Dengan demikian, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Bima. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses penerapan metode tersebut, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa, serta menilai sejauh mana metode ini berdampak terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku siswa dalam aspek akidah dan akhlak. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan ditemukan solusi dan rekomendasi yang dapat memperkuat

pelaksanaan pembelajaran yang bernilai, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini membahas teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian, khususnya mengenai strategi pembelajaran inkuiri dan penerapannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Strategi pembelajaran dipahami sebagai pendekatan sistematis yang digunakan guru dalam menyampaikan materi guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Deak & Santoso, 2021). Strategi ini mencakup sifat, ruang lingkup, dan bentuk kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bermakna. Dalam pandangan lain, strategi juga berfungsi sebagai kerangka dasar dalam pelaksanaan misi pembelajaran (Hsbollah & Hassan, 2022).

Salah satu strategi yang dinilai mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah metode pembelajaran inkuiri. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang mencari, menemukan, dan menganalisis jawaban terhadap suatu permasalahan melalui pertanyaan dan pengumpulan data (Cacciarelli & Kulahci, 2023). Menekankan bahwa inkuiri menuntut siswa berpikir kritis dan mandiri, dengan melibatkan proses membuat hipotesis, merencanakan eksperimen, serta menarik kesimpulan (Sam, 2024). Keunggulan metode ini antara lain melatih daya ingat, mendorong inisiatif, dan mengembangkan konsep diri (Sella et al., 2022). Meski demikian, tantangan muncul pada aspek perencanaan dan keterbatasan kesiapan siswa.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, metode inkuiri dinilai relevan karena fokusnya bukan hanya pada penyerapan materi, tetapi pada penghayatan nilai keimanan dan akhlak (Fauzi & Wulandari, 2023). Proses pembelajaran ini memerlukan metode yang mampu melibatkan siswa secara aktif agar nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi dengan lebih baik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas metode inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membentuk sikap positif terhadap pembelajaran agama (Barasa, 2023). Dengan demikian, metode ini dijadikan sebagai kerangka teoritis utama dalam penelitian ini karena mampu menjadi solusi atas rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai akidah dan akhlak di kalangan siswa, khususnya di MAN 1 Kota Bima.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Bima (Fiantika et al., 2022). Objek penelitian adalah guru dan siswa kelas X, dengan fokus pada proses pembelajaran yang berlangsung serta dampaknya terhadap pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak.

Penelitian dilakukan di MAN 1 Kota Bima selama semester genap tahun ajaran berjalan. Alat dan bahan utama meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi seperti silabus, RPP, serta catatan pembelajaran (Nurahma & Hendriani, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta pengumpulan dokumen pendukung (Pahleviannur et al., 2022). Penelitian melibatkan observasi di kelas, perlu disebutkan jumlah kelas yang diamati dan jumlah siswa yang terlibat. ini melibatkan 30 siswa di setiap kelas. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: (1) penerapan metode inkuiri, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan pengetahuan melalui kegiatan bertanya, mengamati, dan menyimpulkan; dan (2) pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu proses pendidikan yang menanamkan nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Safarudin et al., 2023). Data dianalisis secara induktif untuk menemukan pola-pola yang relevan dan menjawab rumusan masalah penelitian

Pembahasan

Sebelum memasuki pembahasan lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Bima, penting untuk memahami latar belakang dan konteks penelitian ini. Pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai akidah serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis inkuiri.

Metode inkuiri, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan mandiri. Namun, seperti halnya dengan metode pembelajaran lainnya, penerapan metode ini menghadapi tantangan tertentu, baik dari sisi kesiapan siswa, keterbatasan sumber belajar, maupun alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Dalam bagian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai strategi penerapan metode inkuiri, kendala yang dihadapi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Bima.

Strategi Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak bagi Siswa MAN 1 Kota Bima

Penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Bima melibatkan suatu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, siswa bukan

hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang aktif mencari, menyaring, dan membangun pengetahuan melalui interaksi yang terstruktur dengan materi ajar. Strategi pembelajaran ini dimulai dengan perencanaan yang matang, yang dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa mengenai materi-materi yang terkait dengan akidah (keimanan) dan akhlak. Perencanaan ini dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang tidak hanya menyusun materi pembelajaran, tetapi juga menekankan pada tahapan-tahapan inkuiri yang mencakup merumuskan pertanyaan, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis informasi yang terkumpul, dan akhirnya menarik kesimpulan yang relevan.

Tahapan inkuiri ini berfungsi sebagai rangkaian kegiatan yang memotivasi siswa untuk menggali dan mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri (Febrian & Huda, 2022). Pada tahap pelaksanaan, guru memainkan peran sebagai fasilitator yang memberi stimulus berupa pertanyaan pemantik atau studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut didesain untuk memicu rasa penasaran siswa dan mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam serta menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka. Sebagai contoh, guru dapat mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya akhlak dalam kehidupan sosial atau hubungan antar individu dalam masyarakat. Dalam proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam konteks kehidupan nyata.

Salah satu aspek yang sangat menonjol dalam penerapan metode ini adalah pendekatan berbasis diskusi dan kolaborasi. Siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok, berbagi pandangan, dan mencari referensi dari Al-Qur'an, hadis, atau sumber lain yang relevan (AMALIA, 2023). Diskusi ini memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pemikiran mereka, saling mengkritisi, serta belajar untuk menghargai pendapat orang lain. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga memperkaya wawasan mereka tentang bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak seharusnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam proses berpikir kritis, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang mutlak. Guru lebih menekankan pada pentingnya kemampuan siswa untuk mencari kebenaran dan membangun pengetahuan secara mandiri.

Keberhasilan penerapan metode inkuiri ini terbukti dalam peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kelas. Aktivitas seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi hasil pemikiran menjadi bentuk utama interaksi di dalam kelas. Siswa didorong untuk merefleksikan nilai-nilai akidah dan akhlak yang mereka pelajari dan mengaitkannya dengan masalah atau situasi yang mereka temui dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif tentang bagaimana nilai-nilai tersebut seharusnya diterapkan dalam interaksi sehari-

hari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian pemahaman konsep teoritis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Penerapan metode inkuiri pada pembelajaran Akidah Akhlak ini sangat mendukung tujuan utama dari pendidikan akidah, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan mandiri pada siswa (Aeni, 2024). Siswa tidak hanya diajarkan untuk menerima informasi, tetapi juga diberdayakan untuk menggali pengetahuan dengan cara yang lebih reflektif dan kontekstual. Sebagaimana dijelaskan oleh Roestiyah metode inkuiri merupakan suatu pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran, terutama dalam konteks akidah dan akhlak yang sangat terkait dengan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Trimansyah & Sa'adiah, 2022).

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Bima tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dan mandiri, yang sangat penting untuk pengembangan pribadi mereka sebagai individu yang beriman dan berakhlak mulia.

Kendala dalam Penerapan Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Siswa MAN 1 Kota Bima

Meskipun metode pembelajaran berbasis inkuiri memiliki banyak keunggulan, penerapannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Bima tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian, teridentifikasi bahwa sebagian siswa masih belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif. Hal ini tercermin dalam kecenderungan sebagian besar siswa yang bersikap pasif selama proses pembelajaran, khususnya dalam tahap eksplorasi ide, diskusi, dan pencarian informasi. Siswa cenderung menunggu jawaban dari guru tanpa menginisiasi pencarian atau pemecahan masalah secara mandiri. Kebiasaan ini menjadi hambatan utama dalam upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis, yang seharusnya menjadi fokus utama dalam metode inkuiri. Padahal, keberhasilan pembelajaran berbasis inkuiri sangat bergantung pada partisipasi aktif dan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan yang relevan.

Kendala lain yang muncul adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana diketahui, metode inkuiri mengharuskan adanya waktu yang cukup panjang untuk melakukan setiap tahapan, mulai dari merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis, hingga menyimpulkan. Proses yang berkelanjutan ini membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Namun, dalam kenyataannya, alokasi waktu

pembelajaran di MAN 1 Kota Bima terbatas. Karena itu, guru sering kali harus menyederhanakan tahapan-tahapan tersebut agar dapat diselesaikan dalam waktu yang tersedia.

Selain masalah waktu, keterbatasan sumber belajar yang relevan dan kontekstual juga menjadi hambatan dalam penerapan metode inkuiri. Pembelajaran Akidah Akhlak yang seharusnya mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari memerlukan bahan ajar yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif. Namun, di sekolah ini, terdapat kekurangan sumber belajar yang dapat menunjang proses tersebut. (Prasetio et al., 2024) Minimnya bahan ajar kontekstual yang relevan membuat siswa kesulitan dalam menemukan referensi yang dapat mendalami materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam proses inkuiri. Sumber belajar yang terbatas ini juga membatasi ruang eksplorasi siswa dalam mencari informasi yang lebih luas tentang nilai-nilai akidah dan akhlak, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pemahaman dan kedalaman pengetahuan mereka.

Dari sisi sikap dan perilaku siswa, beberapa tantangan tambahan juga muncul. Salah satu masalah yang ditemukan adalah kurangnya penghormatan terhadap guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, terdapat pula siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas penerapan metode inkuiri, yang memerlukan kesadaran, keterlibatan, dan kedisiplinan tinggi dari peserta didik. (Adnan et al., 2025) Pembelajaran inkuiri, yang mengutamakan diskusi, refleksi, dan kolaborasi, hanya dapat berjalan dengan baik jika siswa memiliki sikap yang terbuka terhadap ide-ide baru dan disiplin dalam mengikuti setiap tahapan proses pembelajaran.

Meskipun strategi pembelajaran berbasis inkuiri telah terbukti dapat memberikan dampak positif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai akidah dan akhlak, keberhasilannya sangat bergantung pada sejumlah faktor. Faktor utama yang memengaruhi adalah kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran, kesiapan siswa untuk berpartisipasi aktif, serta dukungan dari lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kemudian upaya berkelanjutan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada, seperti pembinaan budaya belajar aktif di kalangan siswa, penyediaan sarana pendukung yang memadai, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan dan mendampingi siswa dalam proses berpikir kritis. (Neliwati et al., 2023) Pendekatan yang lebih holistik dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran berbasis inkuiri, dengan menekankan pentingnya disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran akan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tabel 1. faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Aspek Guru	Pemahaman metode inkuiri yang baik dan peran fasilitator aktif.	Kesulitan dalam mengelola waktu pembelajaran.
Aspek Siswa	Potensi berpikir kritis dan motivasi belajar.	Siswa cenderung pasif dan kurang disiplin.
Aspek Lingkungan Sekolah	Dukungan kegiatan religius (doa, imtaq pagi).	Keterbatasan sumber belajar terkait Akidah Akhlak.
Aspek Metode Pembelajaran	Mendorong siswa aktif dalam penemuan pengetahuan.	Proses inkuiri membutuhkan waktu lebih lama.

Implikasi penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Bima menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi siswa, terutama dalam berpikir kritis dan mandiri. Metode ini mendorong siswa untuk aktif dalam mencari, menganalisis, dan menyimpulkan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan akhlak. Interaksi antara siswa dan guru serta antar siswa juga meningkat, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.

Namun, terdapat kendala terkait keterbatasan waktu dan sumber belajar yang relevan, yang mengurangi efektivitas pembelajaran. Diperlukan strategi pengelolaan waktu yang lebih baik dan penyediaan sumber belajar yang lebih kontekstual. Dari sisi kebijakan pendidikan, penting untuk memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta penyediaan sumber belajar kontekstual yang mendukung penerapan metode inkuiri secara optimal. Meskipun metode inkuiri memberikan banyak manfaat dalam pengajaran Aqidah Akhlak, namun masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru dalam menerapkan metode ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Bima memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan mandiri siswa. Metode ini berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, meningkatkan diskusi, dan refleksi terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti kurangnya kesiapan siswa dalam berpartisipasi aktif, keterbatasan waktu yang tersedia, serta keterbatasan sumber belajar yang relevan. Meskipun demikian, metode

inkuiri terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan kemampuan analitis dan membangun karakter siswa.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: pertama, penting bagi guru untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif mengenai penerapan metode inkuiri, guna meningkatkan kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Kedua, sekolah perlu menyediakan sumber belajar yang lebih variatif dan relevan, serta memfasilitasi siswa dengan alat dan media yang mendukung pembelajaran inkuiri. Ketiga, diperlukan pengelolaan waktu yang lebih fleksibel agar tahapan pembelajaran inkuiri dapat dilaksanakan secara optimal. Terakhir, penting untuk terus membina budaya belajar aktif di kalangan siswa melalui penguatan sikap disiplin dan partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan upaya-upaya ini, metode inkuiri dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak dan nilai-nilai moral yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- adnan, A. U. I., Rahmah, N., & Al Hamdany, M. Z. (2025). Penerapan Model Learning Cycle 5e Berbasis Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Miftahul Ulum Kabupaten Luwu Timur. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 218–229.
- Aeni, N. (2024). *Strategi Inkuiri Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Iv Di Mi Muhammadiyah Delegtukang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. Uin Kh Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Ahnaf, Mustaqim, A., & Hula, I. (2021). *Increasing Learning Outcomes Through The Inquiry Method*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vgebx>
- Amalia, A. F. (2023). *Implementasi Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurul Falah Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan*. Iain Kendari.
- Barasa, T. (2023). Implementation Of Inquiry Method In Christian Education: Forming Highly Competitive Students Based On Critical Thinking. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2751>
- Cacciarelli, D., & Kulahci, M. (2023). Active Learning For Data Streams: A Survey. *Machine Learning*, 113, 185–239. <https://doi.org/10.1007/s10994-023-06454-2>
- Deak, V., & Santoso, R. (2021). *Learning Strategies And Applications In Learning Achievements*. 2, 159–167. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v2i4.64>
- Dou, L. (2021). The Design Of Scaffolding For Inquiry Learning. *2021 International Symposium On Educational Technology (Iset)*, 33–37. <https://doi.org/10.1109/iset52350.2021.00017>

- Fauzi, A., & Wulandari, F. (2023). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.69552/Mumtaz.V3i1.2669>
- Febrian, R., & Huda, M. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Gunung Djati Conference Series, 10*, 185–194.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: Pt. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.
- Fong, C., Krou, M., Johnston-Ashton, K., Hoff, M., Lin, S., & Gonzales, C. (2021). Lassi's Great Adventure: A Meta-Analysis Of The Learning And Study Strategies Inventory And Academic Outcomes. *Educational Research Review*. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100407>
- Grève, S. S. (2023). Intuitive Skill. *Philosophia, 51*, 1677–1700. <https://doi.org/10.1007/S11406-023-00627-Y>
- Hsbollah, H. M., & Hassan, H. (2022). Creating Meaningful Learning Experiences With Active, Fun, And Technology Elements In The Problem-Based Learning Approach And Its Implications. *Malaysian Journal Of Learning And Instruction*. <https://doi.org/10.32890/Mjli2022.19.1.6>
- Hussien, S., Hashim, R., & Wahab, M. S. A. (2021). Improving Students' Inquiry Skills In Islamic Education Through Hikmah Pedagogy And Community Of Inquiry. *Malaysian Journal Of Learning And Instruction*. <https://doi.org/10.32890/Mjli2021.18.2.7>
- Neliwati, N., Oktafera, A., Fauziyah, N., & Putri, A. (2023). Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(2), 118–127.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Mediapsi, 7*(2), 119–129.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisyah, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pei, X. (2023). Language Learning Strategies From The Perspective Of Learning Context. *World Journal Of English Language*. <https://doi.org/10.5430/Wjel.V13n5p251>
- Prasetio, D. A., Lubis, A. K., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam

- Pembelajaran Pai. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 187–196.
- Reilly, C., & Reeves, T. (2022). Refining Active Learning Design Principles Through Design-Based Research. *Active Learning In Higher Education*, 25, 81–100. <https://doi.org/10.1177/14697874221096140>
- Rofiq, M. A., Irfan, A., Pratama, D., Surur, M., & Azizah, N. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Aplikasi Konsep. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.59031/jkppk.V2i2.320>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Sam, R. (2024). Systematic Review Of Inquiry-Based Learning: Assessing Impact And Best Practices In Education. *F1000research*. <https://doi.org/10.12688/f1000research.155367.1>
- Sari, R. M., Sumarmi, S., Astina, I., Utomo, D., & Ridhwan, R. (2021). Increasing Students Critical Thinking Skills And Learning Motivation Using Inquiry Mind Map. *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, 16. <https://doi.org/10.3991/ijet.V16i03.16515>
- Sella, E., Carbone, E., Vincenzi, M., Toffalini, E., & Borella, E. (2022). Efficacy Of Memory Training Interventions Targeting Metacognition For Older Adults: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Aging & Mental Health*, 27, 674–694. <https://doi.org/10.1080/13607863.2022.2122931>
- Sujalmo, C., Fatahillah, S., Hayatina, S. L., Amiroh, S., Stai, A., Serpong, F., Raya, J., No, P., Kota, S., Selatan, T., & Banten. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. <https://doi.org/10.59841/intellektika.V2i1.884>
- Syafirin, M., & Tahir, M. T. (2021). Improving Student Learning Outcomes By Using Inquiry-Based Learning Methods In Akidah Akhlak Subjects At Mts Wirdullatifah Nw Banjar Manis. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.51700/almutaliyah.V1i2.267>
- Trimansyah, T., & Sa'adiah, H. (2022). Penerapan Strategi Inkuiri Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Sekolah Mis Yasin Roka. *Fashluna*, 3(2), 117–127.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*

Volume 10 Nomor 1 Edisi April 2025

P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

